

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP NEGERI 9
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

MAHMUD ALWI
NIM. 12410058

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahmud Alwi
NIM : 12410058
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 11 Januari 2017

Yang menyatakan,



12410058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mahmud Alwi
NIM : 12410058
Judul Skripsi : Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2017
Pembimbing


Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd
NIP.19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-17/Un.02/DT/PP.05.3/2/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA
DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mahmud Alwi

NIM : 12410058

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 31 Januari 2017

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta,

01 MAR 2017

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya

“104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hlm. 63

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Sesungguhnya pujian seluruhnya hanya milik Allah SWT. Kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan, memohon ampun, dan kita memohon perlindungan dari kejahatan diri kita serta keburukan amal kita. Dan Nabi Muhammad SAW. adalah utusan yang paling agung. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini yang berjudul “Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta” Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Suwadi, M.Ag., M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan sejak awal masuk kuliah sampai akhir kuliah..
4. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam proses pembuatan skripsi dari awal hingga selesai.
5. Drs. Arief Wicaksono selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
6. Dr. Muslih selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 9 Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik dalam pemberian data-data terkait penyusunan skripsi.

7. Sege­nap guru, karyawan, serta staf Tata Usaha SMP Negeri 9 Yogyakarta yang berkerjasama dengan baik dalam memberikan data-data yang di butuhkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh peserta didik SMP Negeri 9 Yogyakarta.
9. Terutama terima kasih banyak kepada orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada ananda demi terwujudnya cita-cita ananda. Salam sungkem ananda.
10. Terimakasih kepada Romo kyai Rosim Al-fatih beserta keluarga yang selalu mendidik saya dalam hal spiritual dan ahlaq.
11. Terima kasih kepada sege­nap Ponpes Albarokah yang selalu memberikan pelajaran, pengalaman, ilmu dan sahabat untuk saya dari awal kuliah sampai sekarang.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat PMII Rayon Wisma Tradisi yang selalu memberikan ruang intelektual, sehingga proses skripsi ini berjalan lancar.
13. Terima kasih juga kepada KAMAPURISKA yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk segera munaqosah dan wisuda
14. Sahabat-sahabat Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selalu memberikan sindiran agar cepat wisuda.
15. Terima kasih untuk teman-teman jurusan PAI yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mendoakan saya selama proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang terbaik. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan yang sudah terjadi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya. *Amin.*

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Penyusun.



Mahmud Alwi
NIM. 12410058

ABSTRAK

MAHMUD ALWI, Aktualisasi Nilai-nilai Sila Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah melihat fenomena hari ini pemahaman siswa terutama generasi saat ini sudah mulai lupa dengan nilai Pancasila. Berawal dari hal demikian perlu adanya penanaman kembali tentang nilai Pancasila di sekolah. Nilai Pancasila di sekolah pada umumnya sudah diterapkan, namun di dalam dunia pendidikan agama Islam pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila masih sangat minim mendapatkan perhatian. Dari sini peneliti berusaha untuk memberikan warna baru dalam dunia pendidikan agama Islam tentang nilai-nilai Pancasila. Dengan harapan memberikan suatu kontribusi yang positif untuk dunia pendidikan Islam khususnya. Dan tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mengetahui nilai-nilai pancasila yang di aktualisasikan di SMP Negeri 9 Yogyakarta (2) Untuk mengetahui pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta (3) Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai sila Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta .

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan dari makna itulah di tarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, dimana dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan cara yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai sila Pancasila di SMP Negeri 9 teraktualisasi melalui pembiasaan dan kegiatan siswa di sekolah (2) Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta diwujudkan melalui pengembangan komponen tujuan kurikuler, komponen materi dan komponen strategi (3) aktualisasi nilai sila Pancasila di dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta diwujudkan melalui kegiatan keagamaan dan sosial siswa yang terangkum dalam buku saku siswa 2016 dan pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran PAI SMP Negeri 9 Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	41
H. Sistematika Pembahasan	48
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. Letak Geografis	50
B. Sejarah Singkat Sekolah.....	51
C. Visi dan Misi	62
D. Struktur Organisasi.....	63
E. Guru dan Karyawan	65
F. Siswa	67
G. Sarana dan Prasarana	68
BAB III : HASIL PENELITIAN	
A. Nilai-nilai Sila Pancasila di SMP Negeri 9 Yogyakarta	72
B. Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta	85
C. Aktualisasi Nilai-nilai Sila Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta	93
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	106
C. Penutup.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel I. Daftar Guru SMP N 9 Yogyakarta	65
Tabel II. Daftar Pegawai Tata Usaha	66
Tabel III. Daftar Komite Sekolah.....	66
Tabel IV. Jumlah Siswa SMP N 9 Yogyakarta.....	67
Tabel V. Jumlah Rincian Siswa SMP N 9 Yogyakarta	67
Tabel VI. Data Ruang Kelas	69
Tabel VII. Daftar Alat Peraga	70
Tabel VIII. Perlengkapan Sekolah	71



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I. Pedoman Pengumpulan Data	111
LAMPIRAN II. Catatan Lapangan Penelitian	116
LAMPIRAN III. Bukti Pelaksanaan Penelitian	127
LAMPIRAN IV. Bukti Seminar Proposal.....	128
LAMPIRAN V. Kartu bimbingan Skripsi	129
LAMPIRAN VI. Surat Ijin Penelitian	130
LAMPIRAN VII. Surat Keterangan Gubernur DIY	131
LAMPIRAN VIII. Sertifikat OPAK	132
LAMPIRAN IX. Sertifikat SOSPEM	134
LAMPIRAN X. Sertifikat PPL 1	134
LAMPIRAN XI. Sertifikat PPL-KKN Integratif	135
LAMPIRAN XII. Sertifikat TOEC	136
LAMPIRAN XIII. Sertifikat IKLA	137
LAMPIRAN XIV. Sertifikat ICT	138
LAMPIRAN XV. Curriculum Vitae	139



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila sebagai dasar negara bangsa Indonesia merupakan hal yang yang tidak bisa dilupakan begitu saja. Pancasila seharusnya menjadi pijakan kita bersama dalam berbangsa dan bernegara. Ini sudah menjadi rumusan yang tidak bisa di ganti-ganti lagi, sebagaimana layaknya pergantian kurikulum di negara kita. Kedudukan pancasila sebagai dasar negara memiliki sifat imperatif atau memaksa bagi semua warga Indonesia.²

Sebagai dasar negara, Pancasila tidak terbentuk begitu saja, namun Pancasila mengalami sejarah yang sangat panjang. Para *founding father* kita menggagas Pancasila dengan penuh pertimbangan bahkan sampai menuai perdebatan. Namun akhirnya terbentuklah lima sila negara yang kita sebut Pancasila. Mengenai nama dari kelima sila tersebut, dikatakan Ir. Soekarno “Tetapi saya namakan ini dengan petunjuk seorang teman kita ahli bahasa namanya Pancasila”.³

Lima sila yang ada di dalam Pancasila yaitu: Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat, kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁴Unsur-unsur Pancasila tersebut sebelum secara langsung dirumuskan menjadi dasar falsafah negara, nilai-nilainya yaitu nilai ketuhanan,

² Hariyono, *Ideologi Pancasila: Roh Progresif Nasionalisme Indonesia*,(Malang: Intrans Publishing, 2014), hlm. 154

³ Burhanuddin Salam,*Filsafat Pancasilaisme*, (Bandung:Rineka cipta, 1994), hlm.5

⁴ *Ibid.*, hlm.144

nilai kerakyatan, nilai keadilan telah ada dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia sebelum membentuk negara. Nilai-nilai tersebut terkandung dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk negara, yang berupa nilai-nilai adat istiadat, nilai kebudayaan serta nilai-nilai *religijs*. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam memecahkan problema kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia.⁵

Sebagai falsafah bangsa, Pancasila seharusnya menjadi landasan kita sebagai bangsa Indonesia, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan suatu gagasan besar yang sudah mewakili nilai-nilai dalam kehidupan. Namun dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, Pancasila sudah mulai terlupakan, tidak jarang orang yang melupakan Pancasila apalagi memahaminya..

Sejatinya kalau di cermati lebih mendalam lagi, apa yang kurang atau tidak sesuai dari Pancasila itu sendiri dengan perkembangan zaman sekarang, nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila sangat dibutuhkan oleh generasi saat ini. Degradasinya moral generasi zaman sekarang menjadi persoalan besar bangsa kita. Korupsi, perampokan, pembunuhan bahkan sampai pada masalah kekerasan atas nama agama. Juga tidak kalah penting persoalan-persoalan kenakalan remaja sekarang yang sudah tidak lagi mencerminkan budaya bangsa Indonesia yang ramah, santun dan beretika. Bangsa kita selalu melupakan suatu hal yang itu sejatinya penting bagi kita dalam kehidupan

⁵ Kaelan, *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma Offset, 1998), hlm.55

berbangsa dan bernegara. Hanya saja Pancasila hari ini perlu di hidupkan kembali dalam sendi-sendi kehidupan. Khususnya di dalam dunia pendidikan, melalui dunia pendidikan nilai Pancasila di harapkan mampu di tanamkan pada diri seseorang sejak dini. Kalau pada zaman orde baru Pendidikan Pancasila menjadi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Namun hari ini pemahaman terkait dengan nilai Pancasila sangat minim sekali diajarkan di sekolah.

Melihat apa yang sudah dijelaskan di atas bahwa sebenarnya nilai Pancasila di ambil dari kebudayaan bangsa kita sendiri. Untuk itu nilai Pancasila sudah dimiliki bangsa kita sejak dulu, sebagai generasi muda kita mempunyai tugas untuk tetap menjaga nilai Pancasila yang memang lahir dari budaya bangsa sendiri. Dunia pendidikan juga memiliki tugas untuk menanamkan nilai Pancasila di dalam peserta didik. Sehingga kelak peserta didik ketika dewasa atau sudah tua sudah tertanam nilai Pancasila dan harapannya akan mampu menciptakan generasi muda yang cerdas dan bermartabat.

Di zaman modern sekarang ini, Masuknya budaya-budaya barat atau sekarang lebih disebut berkembangnya arus Globalisasi, tidak bisa diremehkan bahkan dianggap sebagai suatu budaya yang harus diterapkan di negara kita ini, namun harus dikaji ulang dan dipilah-pilah. Globalisasi sebagai proses terkait dengan *globalution*, yaitu paduan dari kata *globalization* dan *evolution*. Dalam hal ini, globalisasi adalah hasil perubahan (evolusi) dari hubungan masyarakat yang membawa kesadaran baru tentang hubungan/interaksi antar umat

manusia.⁶Melihat realita-realita tersebut, seharusnya menggugah dunia pendidikan untuk terus berusaha memperbaiki moral para peserta didik. Yang hari ini juga sudah dilakukan dengan terus memberikan pemahaman terkait dengan pendidikan karakter, dimana di dalam pendidikan karakter juga terdapat nilai-nilai dari Pancasila itu sendiri.

Berbicara soal pendidikan, pendidikan agama Islam memiliki peran untuk memperbaiki moral dari calon generasi mudanya terlebih para siswa-siswa di Sekolah, yang memang perlu mendapatkan perhatian khusus, apalagi jika di kaitkan dengan masalah moral atau ahlak. Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berahlak mulia.⁷Masalah ini erat kaitannya dengan materi ahlak dalam pendidikan agama Islam. Apalagi dalam lingkup sekolah, terkadang seorang guru pendidikan agama Islam di berikan tanggung jawab yang lebih bila berbicara soal moralitas siswa-siswanya. Padahal kalau kita berbicara soal tanggung jawab, ini merupakan tanggung jawab bersama semua elemen sekolah. Dan tentunya hal tersebut juga menjadi koreksi kita sebagai orang yang terjun dalam dunia pendidikan, untuk turut serta dalam membangun peserta didik yang berbudi luhur mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

⁶Nurani Soyo Mukti, *Pendidikan Perspektif Globalisasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz media, 2010), hlm. 42

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), kata pengantar

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.⁸ Dari sini bisa kita tarik bahwa pendidikan agama islam memiliki peluang yang sangat besar untuk mengamalkan nilai dari Pancasila. Sudah dijelaskan di atas bahwa nilai yang ada di dalam Pancasila mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan moral dan perilaku. Jadi ini memang bisa dianggap sebagai suatu kesempatan bagaimana untuk memadukan keduanya yaitu mengubah perilaku peserta didik dengan memberikan pemahaman terkait dengan nilai-nilai Pancasila.

Namun di dalam pendidikan agama Islam juga harus menyadari, bahwa perlu adanya *rekonstruksi* ulang terkait dengan kurikulum yang sudah ada. Sebagaimana yang menjadi kegelisahan peneliti, bahwa di dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam seharusnya kita bisa memberikan pelajaran terkait dengan nilai moral dan nilai-nilai lainnya, juga mengaitkan dengan nilai Pancasila. Karena menurut peneliti tidak ada salahnya jika kita sebagai seorang guru misalnya mencoba untuk memberikan wawasan yang lebih kepada peserta didik, yang itu memang masih ada kaitannya dengan pelajaran yang diajarkan. Maka dari itu peneliti disini ingin mencoba memberikan pemahaman terkait dengan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila dengan memasukkan nilai-nilai tersebut di dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam, salah satunya yaitu melalui ruang-ruang dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Sehingga harapannya nilai-nilai ini akan mewarnai

⁸Zuhairini & Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm. 1

dunia pendidikan agama Islam. Dan dunia pendidikan agama Islam semakin memiliki warna tentunya masih khas dengan nilai keagamaannya, namun dengan masuknya nilai Pancasila tersebut dunia pendidikan menjadi semakin luas ruang lingkungannya, juga peserta didik bertambah wawasannya dan semakin mencintai bangsa Indonesia yang berbudaya dan luhur.

Dari sinilah peneliti akan mencoba melakukan penelitian terkait dengan hal-hal tersebut di atas dengan mengambil judul penelitian “Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari peneliti akan merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah nilai-nilai Pancasila yang diaktualisasikan di SMP Negeri 9 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta
3. Bagaimanakah bentuk aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila yang diaktualisasikan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

- b. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam SMP Negeri 9 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian.

- a. Memberikan tambahan pengetahuan kepada kaum akademisi tentang nilai-nilai dalam Pancasila yang diaktualisasikan di sekolah
- b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat dan dunia pendidikan tentang pentingnya nilai-nilai dalam Pancasila.
- c. Sebagai tambahan materi bagi guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam.
- d. Sebagai kontribusi pemikiran sosial bagi penyusun dan masyarakat khususnya guru pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Pancasila merupakan suatu topik yang sudah sering diangkat dalam penelitian, mengingat Pancasila merupakan suatu gagasan yang fenomenal. Namun pada era sekarang ini Pancasila sudah mulai redup dari dunia akademik. Banyak faktor yang melatarbelakanginya, ada yang menganggap Pancasila abstrak, ada juga yang mengatakan Pancasila harus di kemas lagi sesuai perkembangan zaman. Untuk itu kami selaku peneliti mencoba untuk menggali lagi nilai yang ada dalam Pancasila, khususnya nilai toleransi yang memang ada kaitannya dengan ahlak terpuji. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dekat atau sealur dengan apa yang kami teliti, antara lain:

Skripsi karya Nurul Hidayatul Wahidah, jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 yang berjudul " *Nilai-Nilai Moral dalam Teks Pancasila dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Ahlak*".⁹ Yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah bahwa dalam penelitian yang ditulis oleh Nurul Hidayatul meneliti tentang nilai moral yang terkandung dalam teks pancasila. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti meneliti tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sila pancasila. Memang ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayatul, yaitu meneliti tentang nilai yang terkandung dalam Pancasila namun pada penelitian Nurul Hidayatul lebih spesifik yaitu membahas tentang nilai moral yang ada dalam teks pancasila.

Skripsi karya Diah Chintia, jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul " *Implementasi Konsep Tauhid Sosial dalam dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA*".¹⁰ Dalam penelitian karya Diah ini membahas tentang nilai konsep tauhid sosial yang dikaitkan dengan pengembangan kurikulum PAI sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti meneliti tentang nilai dalam Pancasila yang dikaitkan dengan Pengembangan kurikulum PAI. Jadi dari skripsi karya Diah memiliki perbedaan dalam objek

⁹ Nurul Hidayatul Wahidah, *Nilai-Nilai Moral dalam Teks Pancasila dan Relevansinya terhadap Pendidikan Ahlak*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

¹⁰ Diah Chintia, *Implementasi Konsep Tauhid Sosial dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013

formalnya. Kemudian skripsi Diah ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan.

Skripsi karya Siti Marlina, jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul "*Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta*".¹¹ Dari karya skripsi yang ditulis oleh Siti Marlina dengan karya skripsi yang ditulis oleh peneliti memiliki perbedaan dalam objek formalnya yaitu komite sekolah dan nilai Pancasila. Kemudian juga tempat penelitian dimana skripsi karya Siti mengambil tempat penelitian di SD sedangkan peneliti mengambil tempat di SMP.

Skripsi karya Muhtar Salim Rido, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "*Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Sekolah*".¹² Yang membedakan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian tersebut adalah bagaimana penelitian yang dilakukan saudara Muhtar terfokus pada aktualisasi nilai Pancasila di sekolah. Dimana pada penelitian tersebut membahas bagaimana mengaktualisasi nilai-nilai Pancasila di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mencoba mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dengan pengembangan kurikulum PAI

¹¹Siti Marlina, *Peran Komite Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Luqman Hakim Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004

¹²Muhtar Salim Rido, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila melalui Pendidikan Sekolah*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

di Sekolah Menengah Pertama. Jadi jelas variabel dari kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan.

Jurnal yang di tulis oleh Reva Sonia Izati, jurusan PPKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Jakarta tahun 2013 yang berjudul “ Implementasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Perilaku Nasionalisme Siswa (studi deskriptif kualitatif di SMA Negeri 1 Sukatani)”.¹³ Yang membedakan dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini memiliki tujuan implementasi nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku Nasionalisme sedangkan dari penelitian peneliti memiliki tujuan Aktualisasi nilai Pancasila terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Artikel yang di tulis oleh Muhammad Masrurri, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang tahun 2012 yang berjudul “Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dengan Kenakalan Remaja di Dusun Selorejo Desa Karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto”.¹⁴ Pada artikel yang ditulis oleh Masrurri mengangkat hubungan nilai-nilai Pancasila dengan kenakalan remaja sedangkan, penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas aktualisasi nilai-nilai Pancasila dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jadi ada variabel yang membedakannya yaitu kurikulum Pendidikan Agama Islam.

¹³ Reva Sonia Izati, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Perilaku Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 1 Sukatani)*, Jurnal, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Jakarta, 2013.

¹⁴ Muhammad Masrurri, *Hubungan Nilai-Nilai Pemahaman Pancasila dengan kenakalan Remaja di Dusun Selorejo Desa karangdiyeng Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto*, Artikel, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2012.

Berdasarkan tinjauan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan hasil-hasil penelitian diatas. Perbedaannya bahwa penelitian ini terfokus pada aktualisasi nilai Pancasila yang berhubungan dengan tingkat SMP yang kemudian dikaitkan dengan pengembangan kurikulum PAI di SMP.

E. Landasan Teori.

1. Nilai-nilai dalam Sila Pancasila

Nilai atau “*value*” (bahasa Inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*Axiology, Theory of Value*). Filsafat sering juga diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai. Istilah nilai dalam bidang filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau kebaikan (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.¹⁵

Menurut Bambang Daroeso, ada tiga sifat nilai: *Pertama*, nilai itu suatu realitas abstrak artinya nilai itu ada (riil) dalam kehidupan manusia, tetapi nilai itu abstrak (tidak dapat diindra), yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. *Kedua*, nilai memiliki sifat noematif artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (*das sollen*). *Ketiga*, nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia

¹⁵Kaelan, *Pendidikan Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 87

adalah pendukung nilai, artinya manusia bertindak berdasar dan di dorong oleh nilai yang diyakininya.¹⁶

Sedangkan Pancasila Secara Etimologi Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata *Panca* berarti lima dan *sila* berarti dasar, berarti Pancasila yang mempunyai lima dasar. Dalam buku Sutasoma yang dikarang oleh Empu Tantular, Pancasila ini mempunyai arti lima kesusilaan (Pancasila Karma), yaitu:

1. Tidak boleh melakukan kekerasan
2. Tidak boleh mencuri
3. Tidak boleh berjiwa dengki
4. Tidak boleh berbohong
5. Tidak boleh mabuk minuman keras¹⁷

Kedudukan pokok Pancasila bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah sebagai dasar negara. Pernyataan demikian berdasarkan ketentuan Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan sebagai berikut :...”maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

¹⁶ Kaelan, Pendidikan Pancasila, (Yogyakarta: Paradigma Offset, 2008), hlm.39

¹⁷ Darji Darmodiharjo, (dkk.), *Santiaji Pancasila*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1991), hlm. 15

Kata “berdasarkan” tersebut secara jelas menyatakan bahwa Pancasila merupakan dasar dari NKRI. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara ini merupakan kedudukan yuridis formal oleh karena tertuang dalam ketentuan hukum negara, dalam hal ini UUD 1945 pada Pembukaan Alenia IV. Secara historis pula dinyatakan bahwa Pancasila yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa (the founding fathers) itu dimaksudkan untuk menjadi dasarnya Indonesia merdeka.

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi dasar atau pedoman bagi penyelenggaraan bernegara. Pancasila sebagai dasar negara berarti nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman normatif bagi penyelenggaraan bernegara.

Konsekuensi dari rumusan demikian berarti seluruh pelaksanaan dan penyelenggaraan pemerintah negara Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan merupakan pencerminan dari nilai-nilai Pancasila. Penyelenggaraan bernegara mengacu dan memiliki tolok ukur, yaitu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan, dan nilai Keadilan.¹⁸

Setelah bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, disusunlah suatu UUD pada 18 Agustus 1945 yang di dalam pembukaannya tercantum lima dasar negara Republik Indonesia. Ia, Pancasila adalah lima dasar negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yang bertahan sampai sekarang ini, lima sila tersebut yaitu:

¹⁸Winarnoi, *Paradigma Baru: Pendidikan Kewarganegaraan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Kelima sila ini menurut Effendi harus menjadi dasar falsafah Negara, karena Pancasila itu di harapkan dan diartikan sebagai lima asas yang merupakan hasil pemikiran bangsa Indonesia yang sedalam-dalamnya, yang di pandang sebagai suatu kenyataan dan nilai-nilai kehidupan yang paling baik, paling bijaksana atau paling sesuai bagi bangsa dan Negara Indonesia.¹⁹

Adapun Nilai-Nilai dalam sila Pancasila sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.

Ketuhanan berasal dari kata tuhan pencipta seluruh alam. Yang Maha Esa, berarti Yang Maha Tunggal, tiada sekutu dalam zat-Nya dan perbuatan-Nya. Zat Tuhan tidak terdiri atas zat-zat yang banyak lalu menjadi satu. Sifat-Nya adalah sempurna dan perbuatan-Nya tiada dapat disamai oleh siapa pun/ apa pun. Tiada yang menyamai Tuhan, Dia Esa. Jadi, Ketuhanan Yang Maha Esa, pencipta alam semesta. Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa bukanlah suatu dogma atau kepercayaan yang tidak dapat di buktikan kebenarannya melalui akal pikiran, melainkan suatu kepercayaan yang berakar pada pengetahuan yang benar dan dapat di uji atau dibuktikan

¹⁹Effendy, Falsafah Negara Pancasila,(Semarang: BP Walisongo bekerjasama dengan Cendekia Press, 1995), hlm. 4

melalui kaidah-kaidah logika. Atas keyakinan yang demikianlah, maka negara Indonesia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, dan negara memberi jaminan sesuai dengan keyakinannya dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya.²⁰

Bagi kita dan di dalam negara Indonesia, tidak boleh ada pertentangan dalam hal Ketuhanan Yang Maha Esa. Tidak boleh ada sikap dan perbuatan yang anti-Ketuhanan Yang Maha Esa dan antikeagamaan. Dengan perkataan lain, di dalam negara Indonesia tidak boleh ada paham yang meniadakan atau mengingkari adanya Tuhan (atheisme), tetapi yang seharusnya ada ialah Ketuhanan Yang Maha Esa (monotheisme) dengan toleransi beribadat agama dan kepercayaannya masing-masing.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Kemanusiaan berasal dari kata manusia, yaitu makhluk yang berbudaya dengan memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta. Karena potensi yang dimilikinya itu manusia tinggi martabatnya. Dengan budi nuraninya, manusia menyadari nilai-nilai dan norma-norma. *Kemanusiaan* terutama berarti hakikat dan sifat-sifat khas manusia sesuai dengan martabatnya. *Adil* berarti wajar, yaitu sepadan dan sesuai dengan hak dan kewajiban seseorang. Keputusan dan tindakan didasarkan pada sesuatu objektivitas, tidak pada subjektivitas. Disinilah yang dimaksud dengan wajar/sepadan. *Beradab* kata pokoknya adab, sinonim dengan sopan, berbudi maksudnya, sikap hidup, keputusan dan tindakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai

²⁰Syahrial Syarbaini, *Pendidikan Pancasila, (Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet.kelima, 2012), hlm. 39

keluhuran budi, kesopanan dan kesusilaan. Adab terutama mengandung pengertian tata kesopanan, kesusilaan, atau moral. Dengan demikian, beradab berarti berdasarkan nilai-nilai kesusilaan, bagian dari kebudayaan.²¹

3. Persatuan Indonesia

Persatuan berasal dari kata satu, artinya utuh tidak terpecah-pecah. Persatuan mengandung pengertian bersatunya bermacam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan. Persatuan Indonesia dalam sila ketiga ini, mencakup persatuan dalam arti ideologis, politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan. Persatuan Indonesia ialah persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia yang bersatu karena didorong untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang bebas, dalam wadah negara yang merdeka dan berdaulat. Persatuan Indonesia merupakan faktor yang dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia, bertujuan untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan perdamaian dunia yang abadi.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Kerakyatan berasal dari kata rakyat, yaitu sekelompok manusia yang berdiam dalam satu wilayah negara tertentu. Rakyat meliputi seluruh Indonesia itu tidak dibedakan fungsi dan profesinya. Kerakyatan adalah rakyat yang hidup dalam ikatan negara. Dengan adanya sila keempat, berarti

²¹*Ibid.*, hlm. 40

bangsa Indonesia menganut demokrasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Demokrasi tidak langsung (perwakilan) sangat penting dalam wilayah negara yang luas serta penduduk yang banyak. Pelaksanaan demokrasi langsung sekalipun sulit diwujudkan dalam alam modern, namun dalam beberapa hal tertentu dapat dilaksanakan, seperti dalam memilih kepala negara atau sistem referendum.

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, berarti kekuasaan yang tertinggi berada ditangan rakyat. Kerakyatan disebut juga kedaulatan rakyat. Hikmat kebijaksanaan berarti penggunaan pikiran atau rasio yang sehat dengan selalu mempertimbangkan persatuan dan kesatuan bangsa, kepentingan rakyat dan dilaksanakan dengan sadar, jujur, dan bertanggung jawab serta didorong dengan iktikad baik sesuai dengan hati nurani. Permusyawaratan adalah suatu tata cara khas kepribadian Indonesia untuk merumuskan dan atau memutuskan suatu hal berdasarkan kebulatan pendapat atau mufakat. Perwakilan adalah suatu sistem dalam arti tata cara (prosedur) mengusahakan turut sertanya rakyat mengambil bagian dalam kehidupan bernegara melalui lembaga perwakilan.²²

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Keadilan sosial yang dimaksud tidak sama dengan pengertian sosialis atau komunalistis, karena yang dimaksud dengan keadilan sosial dalam sila kelima ini bertolak dari pengertian bahwa antara pribadi dan masyarakat

²²*Ibid.*, hlm. 41

satu sama lain tiada dapat dipisahkan. Masyarakat tempat hidup dan berkembang pribadi, sedangkan pribadi adalah komponennya masyarakat. Tidak boleh terjadi praktik dalam masyarakat sosialis/komunalistis yang hanya mementingkan masyarakat dan juga sebaliknya yang berlaku dalam negara liberal yang segala sesuatu dipandang titik beratnya dari pribadi/individu.

Keadilan sosial juga mengandung arti tercapainya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat. Kehidupan manusia itu meliputi kehidupan jasmani dan rohani, maka keadilan itu pun meliputi keadilan dalam memenuhi tuntutan kehidupan jasmani serta keadilan memenuhi tuntutan kehidupan rohani secara seimbang (keadilan material dan spiritual). Hakikat keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dinyatakan dalam alinea kedua pembukaan UUD 1945 yang berbunyi, “Dan perjuangan kemerdekaan kebangsaan Indonesia....negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”,selanjutnya dapat dilihat penjabarannya dalam pasal-pasal UUD 1945.²³

2. Pancasila sebagai Falsafah Negara

Sebelum membahas tentang Pancasila sebagai falsafah negara (dasar filsafat negara), kita akan mengetahui terlebih dahulu apa itu filsafat. Secara *etimologi* filsafat berasal dari bahasa Yunani *philein* yang artinya cinta dan *sophos* yang artinya Hikmah atau kebijaksanaan atau *wisdom*.²⁴

²³*Ibid.*, hlm. 42

²⁴Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta:Paradigma,2010), hlm.7

Sehingga menurut asal katanya: filsafat (philo-shopia) berarti mencintai kebijaksanaan atau mencintai hikmah/pengetahuan.

Cinta dalam hal ini mempunyai arti yang seluas-luasnya yaitu ingin dan berusaha untuk mencapai yang diinginkan. Sedangkan kebijaksanaan lebih lanjut berarti “pandai”, tahu dengan mendalam dan seluas-luasnya, baik secara teoretis sampai dengan keputusan untuk bertindak.²⁵

Beberapa ahli mengartikan filsafat sebagai berikut:

- a. Menurut R. Beerling, filsafat adalah pemikiran-pemikiran bebas, diilhami oleh rasio, mengenai segala sesuatu yang timbul dari pengalaman-pengalaman.
- b. Menurut Corn. Verhoeven, filsafat meradikalkan keheranan kesegala jurusan.
- c. Menurut, Arne Naess filsafat terdiri dari pandangan-pandangan yang menyeluruh, yang diungkapkan dalam pengertian-pengertian.
- d. Menurut I. Kant, berfilsafat yang sebenarnya adalah menguji secara kritis akan kepastian sesuatu yang dianggap sudah semestinya.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa filsafat adalah pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang bersifat menyeluruh. Dari sini kita bisa memaknai apa itu filsafat Pancasila. Filsafat Pancasila adalah hasil berpikir atau pemikiran yang sedalam-dalamnya dari bangsa Indonesia yang oleh bangsa Indonesia yang di anggap, dipercaya dan diyakini sebagai sesuatu (kenyataan, norma-norma, nilai-nilai) yang paling

²⁵Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm.18-19

²⁶*Ibid.*, hlm.21

benar, paling adil, paling bijaksana, paling baik dan paling sesuai bagi bangsa Indonesia.²⁷

Pancasila sebagai dasar falsafah negara Indonesia pada hakikatnya adalah sebagaimana nilai-nilainya yang bersifat fundamental menjadi suatu sumber dari segala sumber hukum dalam negara Indonesia, menjadi wadah yang fleksibel bagi faham-faham positif untuk berkembang dan menjadi dasar ketentuan yang menolak faham-faham yang bertentangan seperti *Atheisme* dan segala bentuk kekafiran tak beragama, *Kolonialisme*, *Diktatorisme*, *Kapitalisme* dan lain-lain. Bukan hanya itu Pancasila juga sebagai jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Dimana bangsa Indonesia memiliki identitas sendiri yang tentu berbeda dengan negara lainnya. Memiliki beraneka kebudayaan, bahasa dan seni, yang itu menjadi kepribadian dari bangsa Indonesia sendiri. Dari itu lah nilai-nilai dari Pancasila lahir dan di bentuk. Kemudian mengenai rumusan Pancasila sebagai dasar falsafah Negara tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, secara formal sebagai norma hukum dasar/ positif, obyektif, dan subyektif, adalah mutlak tidak dapat dirubah dengan jalan hukum. Secara materiil juga tidak dapat dirubah, dipersebabkan kehidupan kemasyarakatan, kebudayaan termasuk kefilosofatan, kesusilaan, keagamaan merupakan sumber hukum positif, yang unsur-unsur intinya telah ada dan hidup sepanjang masa adalah justru yang sekarang merupakan sila-sila dari pada Pancasila itu, sehingga Pancasila sebagai dasar falsafah Negara seperti

²⁷Burhanuddin Salam, *Filsafat Pancasilaisme*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.25

dikatakan dimuka disamping sifatnya kenegaraan juga mempunyai sifat adat kebudayaan dan sifat keagamaan.²⁸

3. Pancasila dalam Pendidikan

Mempersoalkan Pancasila dalam pendidikan berarti mempersoalkan Pancasila sebagai mata pelajaran di sekolah atau mengamalkan Pancasila di lingkungan sekolah. Namun Pancasila seringkali luput dari pelajaran yang ada di sekolah kecuali pada mata pelajaran kewarganegaraan ataupun sejarah. Padahal kalau di lihat banyak sekali nilai Pancasila yang sudah di terapkan di lingkungan sekolah, yang memang tidak disadari oleh guru atau peserta didik. Ini menjadi keprihatinan mengingat Pancasila merupakan dasar falsafah bangsa yang harus kita ingat dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah ataupun masyarakat.

Berawal dari fenomena tersebut sangatlah diperlukan penghidupan Pancasila di sekolah terlebih di Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama, yang memang pada tingkat tersebut merupakan tingkat yang pas untuk menanamkan suatu nilai di dalam diri seseorang, terlebih pada hal yang kongkrit. Karena dari hasil penelitian telah diketahui bersama bahwa anak pada usia 7-12 tahun masih menggunakan operasi kongkrit dalam berfikirnya hanya mampu menangkap 30-40% konsep kongkrit dan tidak mampu berfikir secara formal.²⁹ Apabila seorang guru salah dalam mengajar anak pada usia tersebut maka anak tersebut tidak akan mendapatkan

²⁸ Notonegoro, *Beberapa hal mengenai falsafah Pancasila*, (Jakarta: C.V Rajawali), hlm. 41

²⁹ Tim peneliti DIY, *Pancasila, Pendidikan dan kehidupan Bangsa*, (Yogyakarta: LIBERTY), hlm. 90

pelajaran apa-apa. Untuk itu nilai Pancasila tidak semestinya hanya diajarkan secara formal saja namun juga diajarkan melalui pembiasaan dalam kegiatan sekolah seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

Sesuai dengan muatan Pendidikan Pancasila, yakni untuk kepentingan afektif seluruh warga masyarakat untuk menjadikan masyarakat menjadi manusia yang memiliki perilaku, wawasan, sikap, dan tindakan sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, maka Pendidikan Pancasila akan menjadi tuntutan penyelenggaraannya lebih besar diluar sekolah.³⁰ Sehingga dalam pengajaran tentang Pancasila di dalam pelajaran di kelas, peserta didik diharapkan mampu memahami Pancasila secara kognitif. Kemudian Pancasila lebih dipraktikkan di dalam kegiatan sekolah atau di luar sekolah. Jadi pada dasarnya Pendidikan Pancasila tidak cukup hanya dipelajari secara tekstual namun harus dipelajari secara *behavioral*.

Sesuai dengan UU Nomor 2 tahun 1989, maka Pendidikan Pancasila perlu pula didukung dengan bidang studi yang lain.³¹ Untuk itu para guru atau calon guru yang bersangkutan perlu dibekali dengan nilai-nilai Pancasila yang terkait dengan tingkat dan jenjang studi pendidikan. Bidang studi tersebut antara lain:

- a. Sejarah Indonesia
- b. Pendidikan Agama
- c. Antropologi Sosial

³⁰ Ibid., hlm.88

³¹ Ibid., hlm.131-132

- d. Bahasa Indonesia
- e. Studi Geografi
- f. Pendidikan Budi Pekerti
- g. Kebudayaan dan Kesenia
- h. Studi Sosiologi
- i. Dan studi-studi lain yang relevan.

Uraian di atas sudah memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa Pendidikan Pancasila tidak bisa diajarkan hanya dengan pelajaran formal saja, namun harus didukung dengan pelajaran yang sifatnya praktik. Dan juga Pancasila perlulah diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi pada tingkat SMP, pada usia tersebut anak masih dibiasakan dengan kegiatan yang sifatnya bermain. Pancasila haruslah ditanamkan di dalam diri anak melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut *Zakiah Daradjat* pendidikan agama Islam atau At-Tarbiyah Al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³²Sedangkan menurut *Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat)* pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-

³²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.³³

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.³⁴ Banyak orang yang memperdebatkan tentang makna dari pendidikan agama Islam dengan pendidikan Islam. Kedua istilah ini biasanya dipahami sebagai sesuatu yang sama. Jadi, ketika seseorang membicarakan tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam, begitu juga sebaliknya ketika seseorang membicarakan pendidikan agama Islam justru yang dibahas adalah pendidikan Islam. Padahal jika dipahami lebih mendalam lagi, kedua istilah ini mempunyai perbedaan.

Dalam permasalahan ini, Ahmad Tafsir (2004) memberikan pemahaman tentang substansi dari dua istilah di atas. Tafsir membedakan antara pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. PAI dibakukan menjadi kegiatan mendidihkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "agama Islam", karena yang diajarkan adalah ajaran Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata "pendidikan" ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika), pendidikan Biologi (nama mata

³³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9

³⁴Zuhairini & Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm.1

pelajarannya adalah Biologi) dan seterusnya.³⁵ Bisa diambil kesimpulan jika ketika PAI dilihat sebagai suatu usaha-usaha mengajarkan agama Islam, maka penggunaan istilah Pendidikan Agama Islam ini tidaklah efektif dengan alasan jika mata pelajaran yang mengajarkan agama Islam ini disebut PAI, seharusnya mata pelajaran yang mengajarkan Matematikapun diberi nama "pendidikan Matematika".³⁶

Adapun mengenai pendidikan Islam, lebih lanjut Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah nama dari sebuah sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.³⁷ Setelah melihat penjelasan di atas, maka peneliti sepakat bahwa Pendidikan Islam adalah sebuah pendidikan yang teori-teorinya berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.

Hakikat dari pendidikan Islam adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Pendidikan dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.³⁸ Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan Tuhan yang secara kenabian dipandu oleh kitab suci al-Qur'an. Pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan Islam pada awal kebangkitannya digerakkan oleh iman dan komitmen yang tinggi

³⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 6

³⁶*Ibid.*, hlm.6

³⁷*Ibid.*, hlm.6

³⁸Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 18

terhadap ajaran agamanya.³⁹ Jadi, esensi dari pendidikan Islam ini adalah terletak pada kriteria iman dan komitmennya terhadap ajaran Islam itu sendiri.

Senada dengan pernyataan di atas, Ahmad D. Marimba juga mendefinisikan pendidikan Islam adalah “suatu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.⁴⁰ Dari definisi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam mempunyai tiga aspek di dalamnya, *pertama*, adalah merupakan bimbingan bagi pengembangan kemampuan jasmani dan rohani; *kedua*, pengembangan ini diarahkan berdasarkan ajaran Islam, yang bersumber dari al-Qur’an, al-Sunnah, dan ijtihad; *ketiga*, usaha-usaha tersebut bertujuan membentuk Muslim yang ideal menurut ukuran-ukuran Islam.

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran

³⁹*Ibid.*, hlm.19

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 20

(kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

- c. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ahmad tafsir mengatakan bahwa mendefinisikan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Menurutnya ada dua faktor yang menjadikan perumusan dari definisi pendidikan itu sulit: (1) banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan; (2) luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.⁴¹ Tidak hanya aspeknya saja yang luas cakupannya, namun ruang lingkup dari pendidikan itu sendiri juga sangat luas, tidak terkecuali pendidikan Islam.

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari sosok manusia. Ketika membicarakan manusia tentu tidak terlepas pula dari kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Pernyataan di atas mengacu pada pendapat Zakiah Daradjad dan Noeng Muhadjir, "konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan

⁴¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26

mementingkan segi aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu.⁴² Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: (1) keagamaan, (2) aqidah dan amaliah, (3) akhlaq dan budi pekerti, (4) fisik-biologi, eksak, mental-psikis, dan kesehatan.⁴³

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam juga menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Melihat pernyataan ini maka dapat dikatakan ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam;
- b. Aqidah;
- c. Akhlaq;
- d. Fiqih;
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

6. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara etimologikata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai

⁴²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 21

⁴³*Ibid.*, hlm. 22

dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan.⁴⁴ Pengertian kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dalam pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Pandangan ini menekankan pengertian kurikulum pada segi isi. Dalam pandangan yang muncul kemudian, penekanan terletak pada pengalaman belajar. Dengan titik tekan tersebut, kurikulum diartikan sebagai segala pengalaman yang disajikan kepada para siswa dibawah pengawasan atau pengarahan sekolah.⁴⁵

Kurikulum sebagai program pendidikan mencakup :

- a. Sejumlah mata pelajaran atau organisasi pengetahuan
- b. Pengalaman belajar atau kegiatan belajar
- c. Program belajar (*plan of learning*) bagi siswa
- d. Hasil belajar yang diharapkan.⁴⁶

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam adalah rumusan

⁴⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm.1

⁴⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 162

⁴⁶Arsyad Meru, *Pengembangan Kurikulum*, (STAI As'adiyah, Sengkang:2008), hlm.3

tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.⁴⁷

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Bagian-bagian ini disebut komponen. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan, berinteraksi dalam rangka dukungannya untuk mencapai tujuan itu. Kurikulum adalah sebuah sistem, Sistem adalah suatu kesatuan sejumlah elemen (objek, manusia, kegiatan, informasi, dsb) yang terkait dalam proses atau struktur dan dianggap berfungsi sebagai satu kesatuan organisasi dalam mencapai satu tujuan. Jika pemahaman sistem diatas dipergunakan melihat kurikulum itu ada sejumlah komponen yang terkait dan berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dipandang sistem terhadap kurikulum, artinya kurikulum itu dipandang memiliki sejumlah komponen-komponen yang saling berhubungan, sebagai kesatuan yang bulat untuk mencapai tujuan.⁴⁸

⁴⁷Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 74

⁴⁸Hamid Syarif, *Pengembangan kurikulum*, (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1993), hlm.

Menurut Tabrani Rusyan komponen kurikulum terdiri dari 3 komponen yaitu : (1) Komponen Tujuan, (2) Komponen Struktur Program, (3) Komponen Strategi Pelaksanaan.⁴⁹

Sedangkan Menurut S. Nasution komponen Kurikulum yaitu (1) Tujuan pelajaran, umum dan spesifik, (2) Bahan pelajaran yang tersusun sistematis, (3) Strategi belajar-mengajar serta kegiatan-kegiatannya, (4) Sistem Evaluasi untuk mengetahui hingga mana tujuan tercapai.⁵⁰

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pengembangan kurikulum terdiri dari 4 komponen, yaitu :

- a. Komponen Tujuan
 - b. Komponen Struktur Program dan Materi
 - c. Komponen Strategi
 - d. Dan komponen Evaluasi.
- a. Komponen Tujuan

Tujuan pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab tujuan akan memberikan arah bagi segala kegiatan pendidikan. Dalam penyusunan kurikulum , perumusan tujuan ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen lainnya. Tujuan pendidikan suatu negara tidak bisa dipisahkan dan merupakan penjabaran dari tujuan negara atau filsafat negara. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara, yakni

4-7 ⁴⁹Tabrani Rusyan, *Strategi Penerapan Kurikulum Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Mulia), hlm.

⁵⁰S.Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta:Bima Aksara, 1989), hlm. 5

membentuk manusia seutuhnya berdasarkan UUD 1945 yang bersumber dari Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia.⁵¹

1) Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional ini bersumber dari Pancasila dan UUD 45 dirumuskan oleh pemerintah sebagai pedoman bagi pengembangan tujuan-tujuan pendidikan yang lebih khusus. Dalam Tap. MPR No.II/MPR/1988 tentang GBHN tercantum: Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 4) tertera: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan yang berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵²

Sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara, dasar pendidikan Nasional adalah Falsafah Negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 3 mengatakan:

⁵¹Tabrani Rusyan, *Strategi penerapan...*, hlm. 5

⁵²S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 37

- a) Tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945.
- b) Seluruh Program pendidikan terutama Pendidikan Umum dan bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, harus berisikan Pendidikan Moral Pancasila dan unsur-unsur yang cukup untuk meneruskan jiwa nilai-nilai 1945 kepada generasi muda.⁵³
- 2) Tujuan pendidikan institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan, berupa kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, pendidikan dasar, pendidikan menengah, kejuruan, dan pendidikan tinggi.

Bagi SMA misalnya tujuan institusional umum ialah agar lulusannya :

- a) Menjamin warga negara yang baik sebagai manusia yang u tuh sehat, kuat lahir batin.

⁵³*Ibid.*, hlm. 37-38

- b) Menguasai hasil-hasil pendidikan umum yang merupakan kelanjutan dari pendidikan di Sekolah Menengah Umum tingkat Pertama.
- c) Memiliki bekal untuk melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi dengan menempuh: (1) program umum yang sama bagi semua siswa, (2) Program pilihan bagi mereka yang mempersiapkan dirinya untuk studi di lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Memiliki bekal untuk terjun ke masyarakat dengan mengambil keterampilan untuk bekerja yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan minatnya dan kebutuhan masyarakat.⁵⁴

3) Tujuan Kurikuler

Tujuan Kurikuler ialah tujuan yang diemban dan harus dicapai oleh setiap bidang studi pada lembaga pendidikan tertentu. Artinya kualifikasi atau kemampuan yang harus dicapai oleh setiap siswa setelah ia menyelesaikan program bidang studi yang bersangkutan.⁵⁵

4) Tujuan Instruktusional

Tujuan instruksional adalah tujuan yang paling rendah tingkatannya sebab yang langsung berhubungan dengan anak didik. Tujuan instruksional berkenaan dengan tujuan setiap pertemuan. Artinya, kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman belajar suatu pertemuan. Tujuan

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 38

⁵⁵Tabrani Rusyan, *Strategi Penerapan...*, hlm. 15

instruksional di bedakan ke dalam dua jenis yakni tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK). Perbedaan TIU dan TIK terdapat dalam hal perumusannya, TIU dirumuskan dengan kata-kata tingkah laku yang bersifat umum, sedangkan TIK menggunakan kata-kata yang tingkah laku yang bersifat khusus, artinya dapat diukur setelah pelajaran itu selesai.⁵⁶

b. Komponen Struktur Progam Materi

Komponen berikutnya telah menetapkan struktur dan materi program pendidikan. Struktur pendidikan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan lembaga pendidikan mencakup alokasi waktu yang diberikan untuk setiap studi dalam setiap minggunya.

Ada beberapa jenis struktur program pendidikan dalam kurikulum, yaitu :

1) Pendidikan Umum.

Pendidikan umum ialah program pendidikan yang bertujuan membina siswa agar menjadi warga negara yang baik. Sifat pendidikan umum ini adalah wajib diikuti oleh setiap siswa pada semua lembaga pendidikan dan tingkatannya. Bidang studi-bidang studi yang termasuk dalam kelompok pendidikan umum misalnya pendidikan Agama. PMP, Olah raga kesehatan, Kesenian dan Bahasa Indonesia.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 6

2) Pendidikan Akademik

Pendidikan akademik adalah program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai pembinaan intelektual sehingga diharapkan memperoleh kualifikasi pengetahuan yang fungsional menuntut disiplin ilmu masing-masing. Tujuannya ialah untuk memberi bekal kepada lulusan agar dapat melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Sifat pendidikan akademik ini permanen dan menggambarkan pola berfikir menurut disiplin ilmu masing-masing. Bidang studi yang termasuk kelompok pendidikan akademik antara lain IPA, IPS, Matematika dan Bahasa Inggris.

3) Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan siswa untuk menyanggah keahlian pekerjaan tertentu, sesuai dengan jenis pendidikan yang ditempuhnya. Pendidikan kejuruan ini lazimnya terdapat pada sekolah-sekolah kejuruan, bukan pada sekolah umum (SMP dan SMA). Misalnya untuk SMEA kelompok bidang studi ekonomi, untuk STM sekelompok bidang-bidang studi teknik, dan lain sebagainya. Kadar bobot setiap struktur program di atas untuk setiap lembaga pendidikan tentu tidak sama, baik dalam hal jumlah jam maupun jumlah bidang studinya.⁵⁷

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 6-7

c. Komponen Strategi

Komponen ketiga dari kurikulum ialah penetapan strategi pelaksanaan kurikulum. Komponen ini tidak lain ialah pengaturan pelaksanaan kurikulum yang terdiri atas :

- 1) Sistem penyampaian/proses belajar mengajar.
- 2) Penilaian hasil belajar.
- 3) Bimbingan dan layanan.
- 4) Administrasi dan Supervisi pendidikan.

Penyampaian keempat komponen diatas diarahkan agar kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tanpa adanya strategi yang tepat, tak mungkin kurikulum terlaksana dengan baik, sebab :

- 1) Sistem penyampaian/proses belajar mengajar ialah penetapan sistem belajar yang efektif dan berdayaguna. Dalam kurikulum yang berlaku ditetapkan bahwa sistem penyampaian pelajaran harus menggunakan prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) dan satuan pelajaran (Stapel).
- 2) Penilaian sebagai strategi pelaksanaan kurikulum artinya penetapan pola-pola dan cara-cara yang betul-betul memadai sebagai alat ukur keberhasilan pengajaran. Melalui penilaian formatif dan sumatif, diharapkan hasil-hasil yang diperoleh dapat diakui secara obyektif dan komprehensif. Penilaian adalah tolak ukur proses belajar mengajar.
- 3) Bimbingan dan pelayanan merupakan kegiatan sebagai upaya bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah dalam

belajar, agar ia dapat membantu pengembangan dirinya sendiri. Dengan bimbingan dan pelayanan ini, diharapkan hasil yang akan tercapai peserta didik dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, program bimbingan dan penyuluhan antara lain merupakan bagian strategi pelaksanaan kurikulum. Kegiatan-kegiatan antara lain terutama mengatur kegiatan program, menetapkan sarana dan mekanisme pelaksanaan, mengembangkan instrumen yang diperlukan guna pelaksanaan bimbingan penyuluhan di sekolah.

- 4) Administrasi dan supervisi pendidikan sebagai bagian strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Tugas utamanya menunjang kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar, dan merupakan bagian kurikulum. Ruang lingkup administrasi kesiswaan, administrasi keuangan, dan administrasi material (perlengkapan pengajaran). Supervisi ditekankan pada usaha bimbingan dan bantuan kepada guru dalam rangka perbaikan proses belajar-mengajar melalui teknik-teknik supervisi seperti rapat-rapat, homevisite, diskusi, wawancara, observasi kelas, dan lain-lain. Kesemuanya itu adalah upaya untuk mendukung pelaksanaan kurikulum sekolah.⁵⁸

d. Komponen Evaluasi

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, maka diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi ini sangat berhubungan erat dengan semua komponen lainnya, maka dengan

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 7-8

cara evaluasi atau penilaian ini akan mengetahui tingkat keberhasilan dari semua komponen.

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Mengapa demikian? Bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini; sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan.⁵⁹

Evaluasi kurikulum bermacam-macam tujuannya. Yang paling penting di antaranya adalah:

Mengetahui hingga manakah siswa mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan. Menilai efektivitas kurikulum, menentukan faktor biaya, waktu, dan tingkat keberhasilan kurikulum.⁶⁰

a. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengembangan kurikulum PAI ialah kegiatan menghasilkan Kurikulum PAI dengan mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya berupa kegiatan penyusunan (Desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik.⁶¹

b. Fungsi Kurikulum PAI

1) Bagi Madrasah yang bersangkutan

a) Alat untuk mencapai tujuan PAI yang diinginkan

b) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan PAI

⁵⁹Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 338

⁶⁰S.Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran...*, hlm. 88

⁶¹*Ibid.*, hlm. 10

c) Menghindari keterulangan yang memboroskan waktu

d) Menjaga kesinambungan

2) Bagi Masyarakat

a) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (User), Oleh karena itu Madrasah/Sekolah harus mengetahui kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI.

b) Kerjasama yang harmonis dalam pengembangan kurikulum PAI dengan Sekolah/Madrasah.

c. Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagaimana pengertian pengembangan kurikulum PAI, maka proses pengembangan kurikulum PAI dapat dilakukan dengan cara melakukan perencanaan terlebih dahulu, yaitu merencanakan ide, yang kemudian menjadi program. Selanjutnya dilakukan proses implementasi yang terwujud dengan adanya silabus ataupun berupa pengalaman yang dilakukan di sekolah. Dan yang terakhir tidak kalah pentingnya yaitu dilakukan evaluasi dari hasil yang sudah di capai.

Dari proses di atas bisa di jelaskan untuk merencanakan suatu ide yang dikembangkan dalam suatu program. Ide tersebut bisa berasal dari:

a. Visi yang dicanangkan.

b. Kebutuhan *stakeholders*(siswa, masyarakat,dan pengguna lulusan) dan kebutuhan untuk studi lanjut.

c. Hasil evaluasi sebelumnya dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga perkembangan zaman.

- d. Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.
- e. Kecenderungan era *globalisasi*.⁶²

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, dituntut adanya suatu metode yang sesuai dengan tema penelitian agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta dapat mencapai suatu hasil yang maksimal.⁶³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.⁶⁴

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan nilai dalam Pancasila yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa yang ada di Sekolah Menengah pertama tentang nilai Pancasila. Peneliti meneliti kondisi subjek secara alamiah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif, yakni merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.⁶⁵

⁶²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 12-13

⁶³ Anton Baker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 8

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 61

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek sering disebut metode penentuan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang dimintai informasinya tentang objek yang diteliti. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶

Setelah menemukan lokasi untuk penelitian, peneliti melakukan observasi sekilas mengenai nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama, untuk menemukan secara *purposive* sumber daya yang dapat dijadikan sebagai informan. Kemudian peneliti mendapatkan beberapa informan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekola SMP N 9 Yogyakarta
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Waka Kurikulum
4. Siswa SMP N 9 Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, pada penelitian ini penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁷ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.⁶⁸

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai nilai Pancasila yang ada di sekolah berkaitan dengan PAI, peran guru Pendidikan Agama Islam, dan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor yang menghambat aktualisasi nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI. Dalam proses wawancara mendalam yang dilakukan, peneliti mengarahkan pembicaraan atau diskusi agar tidak menyimpang jauh dari pokok permasalahan. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh data informasi yang lebih komprehensif, sehingga peneliti dapat mengetahui berbagai fakta yang fakta tersebut sulit untuk didapatkan melalui proses wawancara secara struktur.

b. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 317

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Cet. VIII)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 195

penelitian.⁶⁹ Peneliti langsung melihat kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di SMP N 9 Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga berbagai kegiatan yang dilakukan di SMP N 9 Yogyakarta.

Proses pengumpulan data secara observasi ini dilakukan oleh peneliti mulai dari proses pra penelitian hingga proses penelitian selesai. Peneliti tidak hanya ikut berperan serta dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, akan tetapi peneliti juga melakukan observasi berperan serta di setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh SMP N 9 Yogyakarta, dan juga melakukan observasi secara langsung aktifitas yang dilakukan oleh siswa melalui media maya (*whatsapp*).

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan.⁷⁰ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran Sekolah, serta untuk mengetahui proses belajar mengajar yang berlangsung disetiap kegiatan yang diselenggarakan.

⁶⁹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 106

⁷⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif....*, hlm. 186

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah diperoleh. Penggunaan triangulasi yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, atau mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber⁷¹ dan triangulasi teknik.

Data-data yang telah terkumpul melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data yang terkumpul melalui berbagai sumber kemudian dilakukan validasi dengan membandingkan hasil temuan agar memperoleh konsistensi data. Jika data hasil temuan bersifat konsisten, maka data dapat dinyatakan valid, akan tetapi ketika terdapat data yang inkonsisten, maka hal tersebut tidak dapat ditetapkan sebagai kelemahan bukti, tetapi kesempatan untuk mengungkap makna lebih dalam lagi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D ...*, hlm. 373

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu, kemudian berkembang menjadi teori.⁷³

Sedangkan model analisis yang dipakai adalah analisis model Miles dan Huberman dengan tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu, data yang diperoleh dari lapangan, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁴ Dalam penelitian ini, peneliti merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan. Kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategori.

Data yang diperoleh melalui cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sangatlah banyak dan beragam. Data yang telah terkumpul kemudian dipilah antara data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan tema. Langkah selanjutnya yaitu menindaklanjuti data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data tambahan bila diperlukan.

⁷²*Ibid.*, hlm. 334

⁷³*Ibid.*, hlm. 335

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 338

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyaikan data. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.⁷⁵ Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan *aktualisasi* nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP N 9 Yogyakarta.

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Jika setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis selalu didukung oleh temuan data yang lain, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori. Analisis dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu data yang telah ditemukan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus. Jika data yang telah terkumpul tersebut selalu didukung oleh data temuan lain maka data temuan tersebut menjadi data baku yang kemudian disajikan dalam laporan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 341

diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.⁷⁶ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan temuan data lainnya. Namun jika kesimpulan awal atau hipotesis memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang valid dan kredibel.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini di bagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi dan daftar isi.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti membagi hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁷⁶ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Anlisis data kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 17

Bab II berisi tentang gambaran umum sekolah SMP N 9 Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan organisasi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana dan program pengajaran.

Kemudian Bab III berisi tentang upaya mengaktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Yogyakarta yang meliputi: nilai Pancasila yang ada di SMP N 9 Yogyakarta berkaitan dengan PAI, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI, kendala-kendala yang dihadapi serta usaha yang sudah dilakukan.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah Bab IV yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian penulis, juga berisi tentang saran-saran dan kata penutup dari penelitian ini. kemudian bagian yang paling akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang sudah dipaparkan tentang aktualisasinilai-nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pancasila di SMP Negeri 9 Yogyakarta teraktualisasi melalui penanaman nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan kepada siswa dengan beberapa pembiasaan dan kegiatan di sekolah.
2. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta diwujudkan dengan pengembangan pada komponen tujuan kurikuler, komponen materi, komponen strategi dan komponen evaluasi. Seperti pengembangan pada komponen tujuan kurikuler yaitu dengan kegiatan bakti sosial, atau pada komponen materi dilakukan pengembangan materi pada RPP, pada pengembangan komponen strategi yaitu pada proses pembelajaran di kelas dan pada komponen evaluasi yaitu dengan catatan penilaian siswa pada buku saku siswa.
3. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 9 Yogyakarta diwujudkan melalui kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial siswa di sekolah yang terangkum dalam buku saku siswa 2016/2017 “Menuju Ahlak Mulia” dan juga melalui

aktualisasi nilai Pancasila dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran SMP Negeri 9 Yogyakarta.

B. Saran-saran

Setelah mengamati beberapa kesimpulan dan menganalisa hasil penelitian, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak yang bersangkutan dengan skripsi yang peneliti susun, diantaranya:

1. Aktualisasi nilai Pancasila harus terus dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Karena nilai Pancasila sangat penting untuk generasi bangsa ke depan.
2. Nilai Pancasila di dalam pendidikan agama Islam perlu dikembangkan lebih banyak lagi melalui kegiatan-kegiatan siswa di sekolah di luar materi pembelajaran.
3. Bagi guru pendidikan agama Islam harus terus mengaktualisasikan nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.
4. Bagi peserta didik senantiasa mamahami dan mengamalkan nilai Pancasila di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Di dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam perlu di tambahkan lagi materi nilai Pancasila sehingga nilai Pancasila semakin teraktualisasi dalam pendidikan agama Islam.

C. Penutup

Rasa syukur yang terdalam peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena ridho-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan sebagai masukan agar lebih baik lagi kedepannya.

Kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa material maupun non material, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dukungan serta doa kalian sangat berarti bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini. Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya dan semoga kebaikan tersebut mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amiiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Cet. VIII)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Baker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- B. Miles, Matthew & Huberman, A. Michael, *Analisis data kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Darmodiharjo, Darji, (dkk.), *Santiaji Pancasila*, Surabaya : Usaha Nasional, 1991
- Effendy, *Falsafah Negara Pancasila*, Semarang: BP Walisongo bekerjasama dengan Cendekia Press, 1995
- Hariyono, *Ideologi Pancasila: Roh Progresif Nasionalisme Indonesia*, Malang: Intrans Publishing, 2014
- Kaelan, *Pendidikan Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2010
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma Offset, 2008
- Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Paradigma, 2010
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila Yuridis Kenegaraan*, Yogyakarta: Paradigma Offset, 1998
- Majid, Abdul & Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Meru, Arsyad, *Pengembangan Kurikulum*, STAI As'adiyah: Sengkang, 2008

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012
- Muslih, *Menuju Ahlaq Mulia, (cet.VIII)*. Yogyakarta: 2016
- Noer Aly, Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Notonegoro, *Beberapa hal mengenai falsafah Pancasila*, Jakarta: C.V Rajawali
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kelas VII, *Menuntut Ilmu*, SMP Negeri 9 Yogyakarta
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS, 2009
- Rusyan, Tabrani, *Strategi Penerapan Kurikulum Di Sekolah*, Jakarta: Bina Mulia
- Salam, Burhanuddin, *Filsafat Pancasilaisme*, Bandung: Rineka cipta, 1994
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII*, SMP Negeri 9 Yogyakarta
- Soyo Mukti, Nurani, *Pendidikan Perspektif Globalisasi*, Jakarta: Ar-Ruzz media, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Syarif, Hamid, *Pengembangan kurikulum*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1993
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Syarbaini, Syahrial, *Pendidikan Pancasila (Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa di Perguruan Tinggi)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet.kelima, 2012
- S.Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta:Bima Aksara, 1989

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Tim peneliti DIY, *Pancasila, Pendidikan dan kehidupan Bangsa*, Yogyakarta: LIBERTY

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998

Winarnoi, *Paradigma Baru: Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Zuhairini & Ghofir, Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2004

<http://smpn9jogja.sch.id/contentmenu/content/15> di akses pada tanggal 20 September 2016 pukul 15.30



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SMP Negeri 9 Yogyakarta
2. Situasi dan Kondisi lingkungan SMP Negeri 9 Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMP Negeri 9 Yogyakarta
2. Visi dan Misi SMP Negeri 9 Yogyakarta
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Yogyakarta
4. Keadaan tenaga kependidikan, guru atau tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karyawan dan siswa.
5. Materi Pendidikan Agama Islam

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara tentang aktualisasi nilai-nilai Pancasila di SMP N 9 Yogyakarta kepada Kepala Sekolah:
 - a. Nilai-nilai Pancasila di SMP
 - b. Peran nilai Pancasila di SMP
 - c. Kebijakan tentang aktualisasi nilai-nilai Pancasila di SMP
 - d. Nilai-nilai Pancasila yang berhubungan dengan PAI
2. Wawancara tentang pengembangan kurikulum di SMP Negeri 9 Yogyakarta kepada wakil kepala bidang Kuriulum
 - a. Pengembangan kurikulum di SMP

- b. Pengembangan kurikulum yang berhubungan dengan nilai Pancasila
 - c. Pengembangan kurikulum dalam bidang keagamaan.
3. Wawancara dengan Guru PAI tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam :
- a. Pengembangan kurikulum PAI
 - b. Upaya pengembangan kurikulum PAI
 - c. Kendala Pengembangan kurikulum PAI
 - d. Pengembangan kurikulum PAI yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Wawancara tentang Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan Kurikulum PAI di SMP kepada Guru PAI :
- a. Nilai-nilai Pancasila di SMP
 - b. Nilai-nilai Pancasila yang berhubungan dengan PAI
 - c. Pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI
 - d. Bentuk Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI
 - e. Cara mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI
 - f. Manfaat Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI
 - g. Hambatan

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI:

- a. *Nilai-nilai Pancasila di SMP*, seperti apa nilai-nilai Pancasila yang ada di SMP ini?
- b. *Peran nilai Pancasila di SMP*, menurut bapak sejauh mana peran nilai-nilai Pancasila di SMP
- c. *Kebijakan tentang Nilai-nilai Pancasila*, kebijakan seperti apa di terapkan berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila ?
- d. *Nilai-nilai Pancasila yang berhubungan dengan PAI*, menurut bapak nilai Pancasila apa saja yang sudah di terapkan dalam PAI?

2. Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum:

- a. *Pengembangan kurikulum di sekolah*, menurut bapak seperti apa pengembangan kurikulum yang sudah dilakukan di sekolah ini?
- b. *Pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan nilai pancasila*, menurut bapak pengembangan kurikulum seperti apa yang ada kaitannya dengan nilai pancasila?
- c. *Pengembangan kurikulum dalam bidang keagamaan*, menurut bapak di sekolah ini pengembangan kurikulum seperti apa yang bersifat keagamaan?

3. Wawancara dengan Guru PAI tentang pengembangan kurikulum PAI:

- a. *Pengembangan kurikulum PAI*, bagaimana pengembangan kurikulum PAI ?

- b. *Upaya pengembangan kurikulum PAI, bagaimana upaya yang sudah dilakukan dalam pengembangan kurikulum PAI?*
 - c. *Kendala pengembangan kurikulum PAI, apa kendala yang di alami dalam pengembangan kurikulum PAI?*
 - d. *Pengembangan kurikulum PAI yang berhubungan dengan nilai Pancasila, seperti apa pengembangan kurikulum PAI yang berhubungan dengan nilai Pancasila?*
4. Wawancara dengan guru PAI terkait Aktualisasi nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP:
- a. *Nilai-nilai Pancasila di SMP, apa saja pak nilai-nilai Pancasila yang ada di SMP ini?*
 - b. *Nilai-nilai Pancasila yang berhubungan dengan PAI, Apa saja nilai Pancasila yang ada dalam PAI? Lalu seperti apa ?*
 - c. *Pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI, kenapa nilai-nilai Pancasila di aktualisasikan dalam kurikulum PAI*
 - d. *Bentuk Aktualisasi nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI, seperti apa pak bentuk dari Aktualisasi nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI?*
 - e. *Cara mengaktualisasikan nilai Pancasila dalam pengembangn kurikulum PAI, bagaimana cara mengaktualisasikan nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI?*

- f. Manfaat Aktualisasi nilai Pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI, menurut bapak apa saja manfaat dari aktualisasi nilai Pancasila dalam kurikulum PAI?*
- g. Hambatan, lalu apa saja yang menjadi faktor penghambatnya pak?*



Lampiran II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal: Kamis, 15 September 2016

Jam: 07.00-09.45 WIB

Sumber Data: Peserta Didik

Deskripsi Data:

Sumber data adalah peserta didik, peneliti bermaksud bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. Namun karena kepala sekolah sedang tidak di sekolah akhirnya dengan arahan guru PAI, peneliti diarahkan untuk melakukan observasi terkait dengan tema. Akhirnya peneliti mendapatkan beberapa data dari aktifitas siswa di sekolah. Dimana di pagi hari para siswa membaca juz Amma sebelum pelajaran dimulai. Kemudian setelah itu siswa mendengarkan lagu Indonesia Raya, sebagai tanda bahwa pelajaran akan dimulai. Tidak hanya itu peneliti juga melihat sewaktu istirahat banyak sekali siswa yang menuju musholla untuk sholat Dhuha. Dari beberapa kegiatan tersebut peneliti mendapatkan data bahwa di SMP Negeri 9 Yogyakarta menanamkan nilai nasionalisme dan keagamaan.

Interpretasi:

Dari observasi ini peneliti mendapatkan data mengenai penanaman nilai nasionalisme dan keagamaan di SMP Negeri 9 Yogyakarta.



Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal: Senin, 19 September 2016

Jam: 10.00-10.30 WIB

Sumber Data: Bapak Zamzukri

Deskripsi Data:

Sumber data adalah bapak Zamzukri selaku kepala Tata Usaha SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dari sini peneliti bermaksud untuk mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah. Di mana data ini sangat diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Pertemuan dengan bapak Zamzukri peneliti diberikan soft file tentang gambaran umum sekolah yang terdiri dari: visi dan misi sekolah, struktur organisasi, struktur guru dan staf serta karyawan dan sarana dan prasarana.

Interpretasi:

Dari hasil dokumentasi ini peneliti mendapatkan data tentang gambaran umum SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal: Senin, 19 September 2016

Jam: 10.30-11.30 WIB

Sumber Data: Sumarjo,M.Pd

Deskripsi Data:

Sumber data adalah bapak Sumarjo,M.Pd selaku wakil kepala bidang kesiswaan. Di tengah-tengah observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyempatkan waktu untuk berbincang-bincang dengan wakil kepala bidang kesiswaan. Dari perbincangan tersebut peneliti mendapatkan data tambahan tentang kondisi sarana dan prasarana, bahwa di SMP Negeri 9 Yogyakarta belum memiliki ruang laboratorium agama sendiri sebab kondisi tempat yang sudah tidak memungkinkan untuk membangun ruangan lagi. Dan laboratorium agama bertempat di Mushola.

Interpretasi:

Dari hasil observasi ini peneliti mendapatkan data bahwa di SMP Negeri 9 Yogyakarta belum memiliki ruang laboratorium agama sendiri. Dan laboratorium agama bertempat di Mushola.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal: Sabtu, 17 September 2016

Jam: 09.20-09.50 WIB

Sumber Data: Drs.Arief Wicaksono

Deskripsi Data:

Sumber data adalah bapak Arief Wicaksono selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta menanyakan tentang visi sekolah. Dari pernyataan bapak kepala sekolah memberikan data bahwa SMP Negeri 9 Yogyakarta merupakan sekolah model agama yang memiliki visi Berprestasi Berlandaskan Imtaq dan Iptek, Berwawasan Lingkungan, Serta Berjiwa Nasionalisme.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara dengan bapak Arief Wicaksono memperoleh data bahwa SMP Negeri 9 Yogyakarta memiliki visi Berprestasi Berlandaskan Imtaq dan Iptek, Berwawasan Lingkungan, Serta Berjiwa Nasionalisme.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal: Sabtu, 17 September 2016

Jam: 09.20-09.50 WIB

Sumber Data: Drs.Arief Wicaksono

Deskripsi Data:

Sumber data adalah bapak Arief Wicaksono selaku kepala sekolah SMP Negeri 9 Yogyakarta. Di sini peneliti menanyakan tentang nilai pancasila yang ada di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Menurut bapak kepala sekolah nilai pancasila yang ada di SMP Negeri 9 cukup banyak sebab nilai pancasila memang seharusnya diterapkan di sekolah. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh siswa, yaitu salaman pagi, takziah, bakti sosial, dan sholat berjamaah di sekolah, itu semua merupakan pengamalan dari nilai pancasila, tutur bapak kepala sekolah.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti mendapatkan data tentang nilai pancasila di SMP Negeri 9 Yogyakarta bahwa nilai-nilai pancasila sebagian besar telah teraktualisasi pada siswa. Dengan beberapa kegiatan di sekolah.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal: Rabu, 21 September 2016

Jam: 10.00-10.15 WIB

Sumber Data: Heru Supriyanto

Deskripsi Data:

Sumber data adalah bapak Heru Supriyanto selaku wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dari bapak Heru selaku wakil kepala bidang kurikulum memang tidak terlalu banyak. Di sini peneliti hanya bertanya tentang data pengembangan kurikulum di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Sebab fokus dari penelitian peneliti adalah tentang pengembangan kurikulum PAI. Berkaitan dengan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 9 menurut bapak Heru, di SMP Negeri 9 pengembangan kurikulum dilakukan di dalam kelas yang berbentuk materi dan juga di luar kelas dengan bentuk kegiatan siswa. Namun pengembangan kurikulum di SMP Negeri 9 lebih banyak dilakukan pada bidang keagamaan, mengingat SMP Negeri 9 merupakan sekolah model agama.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan data bahwa di SMP 9 Yogyakarta pengembangan kurikulum dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal: Kamis, 22 September 2016

Jam: 07.30-08.15 WIB

Sumber Data: Dr.Muslih

Deskripsi Data:

Sumber data adalah bapak Muslih selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara dengan bapak muslih selaku guru PAI merupakan data yang menjadi inti dari penelitian ini. Hasilnya akan menjadi data yang menjadi fokus dari penelitian. Dengan bapak Muslih peneliti bertanya-tanya tentang pengembangan kurikulum PAI dan juga aktualisasi nilai pancasila dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dari wawancara dengan bapak Muslih berkaitan dengan judul penelitian, peneliti diarahkan untuk dokumentasi silabus PAI dan budi pekerti, dan juga kegiatan siswa di sekolah yang di rangkum dalam buku saku siswa.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan data bahwa aktualisasi nilai Pancasila dengan pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta

bisa di buktikan di dalam silabus PAI dan budi pekerti dan juga buku saku siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta.



Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal: jum'at, 16 Desember 2016

Jam: 09.00-09.30 WIB

Sumber Data: Dr. Muslih

Deskripsi Data:

Sumber data adalah bapak Muslih selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara dengan bapak Muslih bermaksud untuk menanyakan sekilas tentang nilai-nilai dalam Pancasila. Dari wawancara dengan bapak Muslih peneliti mendapatkan data tentang pengertian dari nilai-nilai dalam Pancasila. Beliau mengungkapkan makna dari nilai Pancasila dan juga memberikan gambaran nilai Pancasila yang ada di SMP Negeri 9.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan bapak Muslih peneliti mendapatkan data tentang makna dari nilai-nilai dalam Pancasila

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal: Jum'at, 16 Desember 2016

Jam: 10.00-10.15 WIB

Sumber Data: Heru Supriyanto

Deskripsi Data:

Sumber data adalah bapak Heru selaku waka kurikulum SMP Negeri 9 Yogyakarta. Wawancara dengan beliau bermaksud untuk menanyakan tentang nilai-nilai Pancasila dan juga pengembangan kurikulum. Peneliti mencoba untuk menggali sekilas tentang makna dari nilai-nilai Pancasila, dari wawancara dengan beliau peneliti memperoleh data tentang nilai Pancasila walaupun tidak menyeluruh. Kemudian tentang pengembangan kurikulum dan beliau menyampaikan beberapa hal tentang pengembangan kurikulum di SMP Negeri 9 yang berupa materi dan kegiatan.

Interpretasi:

Dari wawancara dengan bapak Heru peneliti mendapatkan data tentang makna nilai Pancasila dan sekilas tentang pengembangan kurikulum.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9

Jalan Ngeksigondo 30 Kotagede, Yogyakarta Telp. 371168 Kode Pos 55172 Fk.(0274) 371168
HOT LINE SMS SEKOLAH.....E-mail : smp_9_yk@yahoo.co.id
HOT LINE SMS 08122780001 HOT LINE : upik@jogjakota.go.id
Web Site : www.smpn9jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 675

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Arief Wicaksono, M. Pd.
NIP : 19611116 198303 1 010
Pangkat,Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mahmud Alwi
NIM : 12410058
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan **penelitian** pada tanggal 07 - 30 November 2016 tentang :
“Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta”

Demikian surat penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Desember 2016
Kepala Sekolah



Drs. Arief Wicaksono, M. Pd.
NIP. 19611116 198303 1 010



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGA YOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mahmud Alwi
Nomor Induk : 12410058
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM
PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 19 Juli 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Juli 2016









Moderator

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Mahmud Alwi
 NIM : 12410058
 Pembimbing : Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd
 Judul : Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 9 Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	31 Maret 2016	I	Revisi Bab I: Latar Belakang, Rumusan masalah Landasan Teori	
2	3 Mei 2016	II	Revisi Bab I: Landasan Teri	
3	26 Juli 2016	III	Revisi Bab I: Metode Penelitian	
4	7 September 2016	IV	Revisi Bab II, III	
5	29 September 2016	V	Revisi Bab III: Landasan teori dan pembahasan	
6	17 November 2016	VI	Revisi Bab III: Pembahasan	
7	26 Desember 2016	VII	Revisi Bab III: Pembahasan	
8	9 Januari 2016	VIII	Revisi Bab IV: Penutup	

Yogyakarta, 11 Januari 2017
 Pembimbing


 Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd
 NIP.19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-306/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Di Komplek Kepatihan – Danurejso
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 9 YOGYAKARTA", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Mahmud Alwi
NIM : 12410058
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Purworejo

untuk mengadakan penelitian di SMPN 9 YK dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 29 Agustus - 1 Oktober

Demikian atas perkenan Bapak, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/55/9/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **B-3016/UN.02/DT.1/PN.01.1/08/2016**
Tanggal : **29 AGUSTUS 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MAHMUD ALWI** NIP/NIM : **12410058**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP N 9 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **6 SEPTEMBER 2016 s/d 6 DESEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **6 SEPTEMBER 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Muwaha, MM

NIP: 19620630 196903 1 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Sertifikat

NO. 119.PAN.OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

MAHMUD ALWI

Sebagai

Peserta OPAK 2012



Dalam Orientasi Pengendalian Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengendalian Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengantuni,

Gubernur, Rektor 555

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Ahmad Rifai, S.Pd, Ph.D.
NIP. 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ebul Shalih
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Romel Maspihari
Ketua Panitia

Nomor: UIN.02/R.3./PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MAHMUD ALWI
NIM : 12410058
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan
Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA



Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : MAHMUD ALWI
NIM : 12410058
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Rohinah, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 89,00 (A/B). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti

PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purama, M.Pd.
NIP. 198001312008011605

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

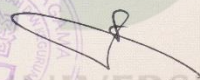
Diberikan kepada

Nama : MAHMUD ALWI
NIM : 12410058
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 9 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Nadlifah, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94.45 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif


Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.10.17908/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Mahmud Alwi**
Date of Birth : **February 08, 1993**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 20, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 20, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.11.12/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mahmud Alwi :

تاريخ الميلاد : ٨ فبراير ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ أكتوبر ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٥١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٤٣٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDJAJA
YOGYAKARTA
٢٧ أكتوبر ٢٠١٦
جوكارتا
الصاحب



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



SERTIFIKAT

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MAHMUD ALWI
NIM : 12410058
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	90	A
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka Nilai	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN RI
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI
Yogyakarta, 30 Mei 2013
Kepala PTIPD
Agung Fatwanto, Ph.D.
197701032005011003



CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Mahmud Alwi
Tempat/Tgl Lahir : Purworejo, 08 Februari 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Yogyakarta : Blunyahrejo, TR II/1107, Tegalrejo, Yogyakarta
E-mail : Alwyz77@gmail.com
Hp : 085743525846
Nama Orang Tua:
a. Ayah: Anwar Sanusi (alm)
b. Ibu: Marjanah

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Kese, Purworejo (1999-2005)
2. MTs. Al-Islam JONO, Purworejo (2005-2008)
3. MAN Purworejo (2008-2011)
4. S1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2012-2017)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. PP Assalafiyah Kemuning Purworejo(2008-2011)
2. PP. Albarokah Yogyakarta(2012-Sekarang)

Yogyakarta, 26 Desember 2016

Mahmud Alwi
Nim.12410058